

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang hasil penelitian karya tulis ilmiah yang berjudul gambaran konsep diri pada remaja dengan *acne vulgaris* di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi. Pada bab ini akan disajikan gambaran lokasi penelitian, data umum, dan data khusus serta pembahasan yang menjawab tujuan umum. Penelitian telah dilakukan dengan menyebarkan link google form melalui grup *WhatsApp* di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi pada bulan April – Mei 2022 dengan jumlah responden yang didapat adalah 36 siswa.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi Malang (SMK MUTU) berdiri pada tahun 1994 atas prakarsa tokoh dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gondanglegi Kabupaten Malang. Penandatanganan SK Pendirian oleh Menteri Pendidikan Nasional RI No 23428/MPK/74, Tanggal 24/07/1994 dengan NSS: 324051815015.

Pada awalnya SMK MUTU mengelola 2 kompetensi keahlian: Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Pada tahun 2008 SMK MUTU membuka dua kompetensi keahlian: Perbankan dan Teknik Komputer & Jaringan. Satu tahun kemudian 2009 SMK MUTU menambah 1 kompetensi keahlian; Teknik Sepeda Motor.

Tahun 2012 membuka Kompetensi Keahlian Farmasi, dan pada tahun 2014 SMK MUTU kembali menambah 4 kompetensi keahlian baru; Keperawatan, Perhotelan, Administrasi Perkantoran, dan Teknik Ototronik. Semua kompetensi keahlian tersebut telah terakreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional (BAN).

SMK MUTU menempati lahan 23.000 m² dari target ideal lahan 40.000 m². Diantaranya 13.000 m² di Kampus 1, Jl. KH. Ahmad Dahlan dan 10.000 m² di Kampus 2, Jalan Singajayan Gondanglegi. Status kelembagaan SMK MUTU, terakreditasi A (Amat Baik) dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BANS/M). SMK ini adalah pelopor penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001-2008 di Malang Raya. Sebagai wujud komitmen pelayanan prima, alumni rata-rata 86% terserap kerja sebelum lulus, dan 15% diantaranya melanjutkan ke perguruan tinggi. Selain itu siswa – siswi SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang konsep diri, tetapi guru dan teman sebaya selalu memberikan dukungan – dukungan dan motivasi kepada remaja yang mengalami *acne vulgaris* untuk selalu percaya diri.

4.1.2 Data Umum

Data ini menggambarkan kondisi responden secara umum dalam penelitian. Data umum meliputi karakteristik responden berdasarkan pernah mengalami jerawat diwajah, upaya mengatasi, frekuensi penggunaan kosmetik, usia, jenis kelamin, dan lama menderita.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Data Umum Responden di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi, bulan April – Mei 2022

Kategori	Frekuensi	Persentase
Usia		
15 Tahun	1	2.78%
16 Tahun	7	19.44%
17 Tahun	11	30.56%
18 Tahun	17	47.22%
Total	36	100%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	7	19.44%
Perempuan	29	80.56%
Total	36	100%
Lama menderita		
<1 bulan	14	38.89%
1-12 Bulan	15	41.67%
>1 Tahun	7	19.44%
Total	36	100%
Upaya Menangani		
Tidak ditangani	6	16.67%
Obat Tradisional	1	2.78%
Meningkatkan Personal Hygiene	8	22.22%
Medis/ Dokter Kulit/ Kecantikan	21	58.33%
Total	36	100%
Penggunaan Kosmetik		
1 Kali/Hari	17	47.22%
2 Kali/hari	19	52.78%
Total	36	100.00%

(Data Primer: Penelitian 24 April – 22 Mei 2022)

Karakteristik responden remaja dengan *acne vulgaris* di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi berdasarkan usia diketahui bahwa dari 36 responden remaja dengan *acne vulgaris* di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi sebagian besar berusia 18 tahun sebanyak 17 responden (47.22%), dan sebagian kecil berusia 15 tahun sebanyak 1 responden (2,78%). Karakteristik responden remaja dengan *acne vulgaris* di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa dari 36 responden remaja dengan *acne vulgaris* di SMK

Muhammadiyah 7 Gondanglegi sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 29 responden (80.56%) dan sebagian kecil berjenis kelamin laki – laki sebanyak 7 responden (19.44%).

Karakteristik responden remaja dengan *acne vulgaris* di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi berdasarkan pernah mengalami *acne vulgaris* diwajah diketahui bahwa dari 36 responden remaja dengan *acne vulgaris* di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi seluruhnya pernah mengalami *acne vulgaris* di wajah sebanyak 36 responden (100%). Karakteristik responden remaja dengan *acne vulgaris* di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi berdasarkan lama menderita *acne vulgaris* diketahui bahwa dari 36 responden remaja dengan *acne vulgaris* di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi memiliki status lama menderita *acne vulgaris* yang beragam. Adapun status lama menderita *acne vulgaris* pada remaja sebagian besar memiliki lama menderita selama 1 – 2 bulan sebanyak 15 responden (41.67%) dan sebagian kecil selama >1 tahun sebanyak 7 responden (19.44%).

Karakteristik responden remaja dengan *acne vulgaris* di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi berdasarkan upaya mengatasi *acne vulgaris* diketahui bahwa dari 36 responden remaja dengan *acne vulgaris* di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi melakukan berbagai upaya untuk mengatasi *acne vulgaris*. Adapun upaya untuk mengatasi *acne vulgaris* pada remaja sebagian besar mengatasi *acne vulgaris* ke medis/dokter kulit/ kecantikan sebanyak 21 responden (58.33%) dan sebagian kecil mengatasi dengan obat tradisional sebanyak 1 responden

(2.78%). Karakteristik responden remaja dengan *acne vulgaris* di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi berdasarkan frekuensi penggunaan kosmetik diketahui bahwa dari 36 responden remaja dengan *acne vulgaris* di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi dalam penggunaan kosmetik sebagian besar 2 Kali dalam sehari sebanyak 19 responden (52.78%) dan sebagian kecil 1 kali dalam sehari sebanyak 17 responden (47.22%).

4.1.3 Data Khusus

Data khusus tentang karakteristik responden yang termasuk dalam variable – variable penelitian. Karakteristik yang dimaksud meliputi konsep diri pada remaja negatif dan konsep diri pada remaja positif.

Tabel 4.2 Distribusi Konsep Diri Pada Remaja dengan *Acne Vulgaris* di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi, bulan April – Mei 2022

Kategori	Frekuensi (Responden)	Persentase (%)
Positif	16	44.44%
Negatif	20	55.56%
Total	36	100%

(Data Primer: Penelitian 24 April – 22 Mei 2022)

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden sebagian besar memiliki konsep diri negatif sebanyak 20 responden (55.56%) dan hampir setengahnya memiliki konsep diri positif sebanyak 16 responden (44.44%).

Tabel 4.3 Analisis Butir Soal

Pertanyaan Negatif

Variabel	Rerata	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
Gambaran Diri					
Pertanyaan 1	0.06	0	0	1	2
Pertanyaan 2	0.17	0	0	1	6
Pertanyaan 3	0.19	0	0	1	7
Pertanyaan 4	0.31	0	0	1	11

Ideal Diri					
Pertanyaan 6	0.56	1	0	1	20
Pertanyaan 7	0.61	1	0	1	22
Harga Diri					
Pertanyaan 11	0.31	0	0	1	11
Pertanyaan 12	0.72	1	0	1	26
Pertanyaan 13	0.69	1	0	1	25
Pertanyaan 14	0.28	0	0	1	10
Peran Diri					
Pertanyaan 18	0.61	1	0	1	22
Pertanyaan 19	0.61	1	0	1	22
Identitas Diri					
Pertanyaan 21	0.28	0	0	1	10
Pertanyaan 24	0.22	0	0	1	8

Pertanyaan Positif

Variabel	Rerata	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
Gambaran Diri					
Pertanyaan 5	0.72	1	0	1	26
Ideal Diri					
Pertanyaan 8	0.83	1	0	1	30
Pertanyaan 9	0.97	1	0	1	35
Pertanyaan 10	1	1	1	1	36
Harga Diri					
Pertanyaan 15	0.83	1	0	1	30
Peran Diri					
Pertanyaan 16	0.83	1	0	1	30
Pertanyaan 17	0.69	1	0	1	25
Pertanyaan 20	0.81	1	0	1	29
Identitas Diri					
Pertanyaan 22	0.89	1	0	1	32
Pertanyaan 23	0.61	1	0	1	22
Pertanyaan 25	0.78	1	0	1	28

(Data Primer: Penelitian 24 April – 22 Mei 2022)

Tabel 4.4 Analisis Indikator Konsep Diri di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi

Indikator	Maks	Min	Mean	Modus
Gambaran diri	4	0	1	0
Ideal Diri	5	3	4	1
Harga Diri	5	0	3	1
Peran Diri	5	2	4	1
Identitas Diri	5	0	3	1

(Data Primer: Penelitian 24 April – 22 Mei 2022)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa pada kategori gambaran diri, masih banyak responden yang menjawab “ya” pada pernyataan negatif nomor 1,2,3, dan 4. Artinya pada gambaran diri, masih banyak responden yang merasa tidak senang dengan perubahan wajah yang berjerawat (pernyataan nomor 1), merasa penampilanya terganggu (pernyataan nomor 2), merasa penampilanya kurang menarik (pernyataan nomor 3), dan kurang percaya diri untuk mengapresiasi bakatnya (pernyataan nomor 4). Selanjutnya pada kategori harga diri, didapatkan masih banyak responden yang menjawab “ya” pada pernyataan negatif nomor 11 dan 14. Artinya masih banyak responden yang merasa malu semenjak berjerawat (pernyataan nomor 11) dan sering menyalahkan diri karena tidak bisa merawat kecantikan wajahnya dengan baik (pernyataan nomor 14). Pada kategori identitas diri, banyak responden yang menjawab “ya” pada pernyataan negatif nomor 21 dan 24. Artinya masih banyak responden yang merasa tidak senang semenjak berjerawat (pernyataan nomor 21) dan merasa banyak mengeluarkan uang untuk perawatan wajahnya (pernyataan nomor 24).

Tabel 4.5 Tabulasi Silang Data Umum Konsep Diri Remaja dengan *Acne Vulgaris* di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi

Usia	Konsep Diri				Total	
	Negatif		Positif		F	%
	f	%	F	%		
15 Tahun	0	0	1	2.78	1	2.78
16 Tahun	4	11.11	3	8.33	7	19.44
17 Tahun	5	13.89	6	16.67	11	30.56
18 Tahun	11	30.56	6	16.67	47.22	47.22
Total	20	55.56	16	44.44	66.22	100

Jenis Kelamin	Konsep Diri				Total	
	Negatif		Positif		f	%
	f	%	F	%		
Laki - Laki	5	13.9	2	5.56	7	19.44
Perempuan	15	41.67	14	38.89	29	80.56
Total	20	55.56	16	44.44	36	100

Lama Menderita	Konsep Diri				Total	
	Negatif		Positif		f	%
	f	%	F	%		
<1 bulan	9	25	5	13.89	14	38.89
1-12 Bulan	6	16.67	9	25	15	41.67
>1 Tahun	5	13.89	2	5.56	7	19.44
Total	20	55.56	16	44.44	36	100

Upaya Mengatasi	Konsep Diri				Total	
	Negatif		Positif		F	%
	f	%	f	%		
Tidak Ditangani	3	8.33	3	8.33	6	16.67
Obat Tradisional	1	2.78	0	0	1	2.78
Meningkatkan Personal Hygiene Medis/Dokterkulit/ Kecantikan	3	8.33	5	13.89	8	22.22
Total	13	36.11	8	22.22	21	58.33
	20	55.56	16	44.44	36	100

Frekuensi penggunaan kosmetik	Konsep Diri				Total	
	Negatif		Positif		F	%
	f	%	f	%		
1 Kali/hari	11	30.56	6	16.67	17	47.22
2 Kali/hari	9	25	10	27.78	19	52.78
Total	20	55.56	16	44.44	36	100

(Data Primer: Penelitian 24 April – 22Mei 2022)

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran konsep diri pada remaja dengan *acne vulgaris* di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi didapatkan hasil dari 36 responden sebagian besar memiliki konsep diri negatif sebanyak 20 responden (55.56%) dan hampir setengahnya memiliki konsep diri positif sebanyak 16 responden (44.44%). Remaja yang mempunyai konsep diri negatif, cenderung mengevaluasi dirinya secara negatif seperti perasaan kecewa, peka terhadap kritik, responsif terhadap pujian dan pesimistis menghadapi keadaan dirinya, merasa tidak nyaman, membenci keadaannya, serta rendah diri, sehingga dapat mempengaruhi adaptasinya di lingkungan sosial (Hilmi Yumni, dkk, 2012). Sedangkan konsep diri yang positif memiliki perasaan bahwa dirinya berharga, memiliki kemampuan tertentu yang belum tentu dimiliki oleh orang lain serta tidak khawatir berlebihan tentang dirinya sendiri (Yeti, 2018). Hal ini dimungkinkan karena munculnya *acne vulgaris* diwajah sehingga remaja merasa malu dan tidak percaya diri dengan kondisi wajahnya yang menyebabkan konsep dirinya menjadi negatif.

Berdasarkan karakteristik usia didapatkan bahwa seluruh responden berada pada rentang usia remaja, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berusia 18 tahun mengalami konsep diri negatif sebanyak 11 responden (30.56%). Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 – 19 tahun. Menurut Ranny, dkk (2017) remaja yang memiliki pandangan tidak baik terhadap dirinya sendiri, dan tidak dapat menerima keadaannya akan memiliki konsep diri yang buruk.

Hal ini dimungkinkan karena pada usia remaja banyak perubahan yang terjadi seperti perubahan fisik yang menyebabkan mereka tidak percaya diri, malu, dan membandingkan dirinya dengan orang lain sehingga mengakibatkan konsep dirinya menjadi negatif.

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berjenis kelamin perempuan memiliki konsep diri negatif sebanyak 15 responden (41.67%). Menurut Damarhadi *et al* (2020) mengungkapkan bahwa pada konsep diri aspek fisiologis perempuan lebih rendah dari pada laki – laki karena seorang perempuan biasanya menemukan persoalan – persoalan pada penampilan fisiknya, sedangkan pada laki – laki penampilan bukan suatu hal yang terlalu penting. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden perempuan memiliki tingkat konsep diri yang negatif di banding laki-laki dikarenakan perempuan memiliki sifat kurang menerima atau tidak puas dengan penampilanya, dan suka membandingkan dirinya dengan remaja lain, dengan sifat tersebut maka seorang perempuan akan memandang keadaan fisiknya dengan buruk. Hal tersebut juga dikarenakan jumlah responden perempuan lebih banyak dibanding responden laki – laki, dimana responden perempuan berjumlah 29, dan laki – laki berjumlah 7.

Berdasarkan karakteristik pernah mengalami *acne vulgaris* diwajah menunjukkan hasil bahwa dari 36 responden sebagian besar mengalami konsep diri negatif sebanyak 20 responden (55.56%). Menurut Ompi, dkk (2016) bahwa penampilan fisik seperti wajah berjerawat yang tidak sesuai dengan gambaran ideal seorang remaja akan menimbulkan

ketidakpuasan sehingga menimbulkan rasa kurang percaya diri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang yang memiliki *acne* diwajah menimbulkan konsep diri yang negative, hal ini dimungkinkan karena munculnya *acne vulgaris* di wajah dapat meninggalkan bekas jerawat yang membuat penampilan menjadi terganggu, malu dan merasa kurang menarik.

Berdasarkan karakteristik dalam upaya mengatasi *acne vulgaris* menunjukkan hasil bahwa dari 36 responden sebagian besar responden yang memiliki konsep diri negatif sebanyak 13 responden (36.11%) mengatasi *acne vulgaris* dengan medis/ dokter kulit/ kecantikan. Yeti (2018) menyatakan walaupun tidak mengancam jiwa, *acne* juga memengaruhi kualitas hidup dan memberi dampak sosioekonomi pada penderitanya bahkan *acne vulgaris* dapat menyebabkan depresi bagi penderitanya, untuk menghindari depresi tersebut maka perlu dilakukan penanganan pada kulit yang mengalami *acne vulgaris*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang yang mengalami *acne vulgaris* berupaya mengatasi dengan medis/dokter kulit/kecantikan dikarenakan remaja kesulitan dalam memilih penanganan *acne vulgaris* dengan berbagai upaya, sehingga menyerahkan kepada medis/dokter kulit/ kecantikan dan berharap dapat cepat sembuh dan memiliki wajah yang bersih.

Berdasarkan karakteristik frekuensi penggunaan kosmetik menunjukkan hasil dari 36 responden sebagian besar menggunakan kosmetik 1 kali dalam sehari memiliki konsep diri yang negatif sebanyak 11 responden (30.56%). Menurut Siahaan et al (2020) menyatakan bahwa

pemakaian kosmetik pada wajah dapat meningkatkan rasa percaya diri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemakaian kosmetik dapat membantu menutupi kekurangan pada wajah remaja, dengan ini remaja akan tampil lebih percaya diri.